

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi

Knowledge, Work and Genetic Relationship (family history of hypertension) to Hypertensive Disease Prevention Behavior

Elsi Setiandari L.O

Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan

*Korespondensi Penulis : elsioctaviana8186@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit hipertensi atau yang lebih dikenal penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang adalah 140 mmHg (tekanan *sistolik*) dan atau 90 mmHg (tekanan *diastolik*). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* atau the *silent disease*, karena pada umumnya penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya. Orang yang mengidap hipertensi hanya satu-pertiga mencapai target darah yang optimal/normal.

Metode: Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan non eksperimental, data yang dikumpulkan dengan desain “*cross sectional*”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, besar sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebesar 106 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Dari ketiga variabel bebas yang diteliti terdapat hubungan yang signifikan, Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang baik berdasarkan pengetahuan responden *p value* 0,028, berdasarkan pekerjaan *p value* 0,002, responden yang ada riwayat keluarga (genetik) menderita hipertensi *p value* 0,005.

Kesimpulan: Dari seluruh responden yang diteliti lebih dari separuh (67,9%) yang tidak melakukan pencegahan terhadap penyakit hipertensi. Keluarga yang memiliki riwayat penyakit hipertensi akan semakin dominan terkena hipertensi. Diharapkan kepada seluruh anggota keluarga untuk senantiasa melakukan upaya perilaku pencegahan terhadap penyakit hipertensi.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pekerjaan; Pencegahan; Hipertensi

Abstract

Background: Hypertension or better known as high blood pressure is a condition where a person's blood pressure is 140 mmHg (systolic pressure) and or 90 mmHg (diastolic pressure). Hypertension is often referred to as the silent killer or the silent disease, because in general patients do not know they have hypertension before checking their blood pressure. People who suffer from hypertension only one-third achieve optimal blood targets / normal.

Methods: This type of research is quantitative with a non-experimental design, the data collected with a “cross sectional” design. Sampling in this study using the *Accidental Sampling* technique, the sample size used by researchers in this study was 106 respondents. Data analysis was performed using the *chi square* test.

Results: From the three independent variables studied there is a significant relationship. From the statistical test results show that good hypertension prevention behavior is based on the knowledge of the respondents, *p value* 0.028, based on work, *p value* 0.002, respondents with a family history (genetic) suffering from hypertension, *p value* 0.005.

Conclusion: Of all respondents studied, more than half (67.9%) did not prevent hypertension. Families who have a history of hypertension will be more dominantly affected by hypertension. It is hoped that all family members will always make efforts to prevent hypertension disease.

Keywords: Knowledge; Occupation; Prevention; Hypertension

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup dan pola makan modern menjadi salah satu faktor meningkatnya kasus hipertensi dewasa ini. Pola makan yang tidak sehat, dipenuhi dengan makanan cepat saji yang kaya lemak serta garam, ditambah dengan gaya hidup yang malas berolahraga, jarang beraktivitas, dan mudah terkena stress, telah berperan dalam menambah jumlah penderita hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang umumnya tidak menunjukkan gejala, atau bila ada, gejalanya tidak jelas, sehingga tekanan yang tinggi di dalam arteri sering tidak dirasakan oleh penderita (Junaidi, 2010). Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dengan sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai dengan sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi (1).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia prevalensinya mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun ke atas, dari jumlah tersebut, 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke, sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal, dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur (2).

Hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau the silent disease, karena pada umumnya penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya. Berbagai faktor dapat memicu terjadinya hipertensi, walaupun sebagian besar (90%) penyebab hipertensi tidak diketahui (hipertensi essential) (3).

Hipertensi merupakan manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskular. Secara umum, orang dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (milimeter Hidragryum atau milimeter air raksa) (4).

Pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih sangat rendah, hal ini dapat terlihat melalui kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan cepat saji, minuman beralkohol, rokok dan tidak menjaga pola tidur serta jarang berolahraga. Masyarakat yang sadar bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi serta tidak mematuhi aturan minum obat lebih besar kemungkinan mengalami komplikasi penyakit stroke. Kecenderungan perubahan tersebut dapat disebabkan meningkatnya ilmu kesehatan dan pengobatan, serta perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia yang berdampak pada budaya dan gaya hidup masyarakat (5).

Kondisi tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat menyebabkan jantung seseorang bekerja lebih keras, kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata (6).

Pada tahun 2018 Provinsi Kalimantan selatan berada diposisi pertama sebesar 44,1% dan termasuk peringkat pertama dalam 10 besar diagnosis penyakit tidak menular sebanyak 185.857 kasus (7). Dinkes Di Kota Banjarbaru pada tahun 2018 angka kejadian penyakit hipertensi berada di peringkat pertama dari 10 penyakit terbesar se kota banjarbaru dengan jumlah 3.326 orang (8).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular tetapi keberadaannya menjadi salah satu penyebab kematian. Penyebab terjadinya hipertensi dihubungkan dengan adanya gaya hidup sehat antara lain seperti stress, obesitas (kegemukan), kurangnya olahraga, merokok, alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya. Dan adapula faktor risiko yang menjadi penyebab hipertensi ini yaitu usia, mempunyai riwayat hipertensi dalam keluarganya atau keturunan, jenis kelamin, kurangnya mengonsumsi buah dan sayur (9).

Dari laporan tahunan di Puskesmas Guntung Payung, jumlah kunjungan pasien sebanyak 23.928 orang dengan penderita hipertensi primer sebanyak 2.905 orang. Dari laporan tahunan diketahui penyakit hipertensi menempati urutan ketiga pada sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah 2.905. Sampai sekarang belum diketahui dengan pasti yang menjadi penyebab terjadinya penyakit hipertensi, terutama upaya perilaku pencegahannya hipertensi yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai upaya perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung kota Banjarbaru.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan non eksperimental, data yang dikumpulkan dengan desain "cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, besar sampel yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebesar 106 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Variabel yang akan di teliti yaitu Pengetahuan, Pekerja dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga).

HASIL

Analisis Univariat

Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Perilaku Pencegahan Hipertensi	f	%
Tidak Baik	72	67,9
Baik	34	32,1
Jumlah	106	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa jumlah responden berdasarkan gambaran perilaku pencegahan hipertensi yang baik sebanyak 34 responden (32,1%) sedangkan gambaran perilaku responden yang tidak baik sebanyak 72 responden (67,9%).

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Pengetahuan	f	%
Rendah	25	23,6
Tinggi	81	76,4
Jumlah	106	100

Berdasarkan tabel 2, di peroleh data bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 81 orang (76,4%), dan reponden yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 25 orang (23,6%).

Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pekerjaan terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Riwayat Keluarga	f	%
Tidak Bekerja	37	34,9
Bekerja	69	65,1
Jumlah	106	100

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian di peroleh data bahwa jumlah responden menurut pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 37 responden (34,9%) sedangkan menurut pekerjaan yang bekerja sebanyak 69 responden (65,1%).

Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga)

Tabel 4. Distribusi frekuensi Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Genetik	f	%
Tidak Ada	30	28,3
Ada	76	71,7
Jumlah	106	100

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian di peroleh data bahwa jumlah responden menurut keluarga yang tidak ada menderita hipertensi sebanyak 30 responden (28,3%) sedangkan menurut keluarga yang ada menderita hipertensi sebanyak 76 responden (71,7%).

Analisis Bivariat**Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru**

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Hipertensi				<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Rendah	13	52,0	12	48,0	0,028
Tinggi	21	25,9	60	74,2	

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang baik berdasarkan pengetahuan responden yang tinggi sebesar (74,1%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya rendah sebesar (48,0%), dengan *p value* 0,028 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Hubungan Pekerjaan terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Pekerjaan	Perilaku Pencegahan Hipertensi				<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	19	51,4	18	48,6	0,002
Bekerja	15	21,7	54	78,3	

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang baik berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja sebesar (78,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebesar (48,6%), dengan *p value* 0,002 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Hubungan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Genetik	Perilaku Pencegahan Hipertensi				<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Tidak Ada	18	60,0	12	40,0	0,005
Ada	16	21,1	60	78,9	

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang ada riwayat keluarga (genetik) menderita hipertensi dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi yang baik sebesar (78,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sebesar (40,0%), dengan *p value* 0,005 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga (genetik) dengan perilaku pencegahan hipertensi.

PEMBAHASAN**Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru**

Perilaku pencegahan hipertensi yang baik berdasarkan pengetahuan responden yang rendah sebesar (74,1%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tinggi sebesar (48,0%), dengan *p value* 0,028 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik inisiatif sendiri ataupun oranglain secara visual, audio maupun audio-visual. Selain itu juga pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang baik bersifat formal maupun informal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Penelitian Dewi Rizky Amalia (2008) di Kota Banjarbaru, dari hasil Uji Statistik menunjukkan $p = 0,359$ tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru dan $r = 0,116$ artinya ada korelasi yang bersifat positif.

Dari hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Prasetyo Tri Utomo menjelaskan bahwa dari hasil uji statistik Chi Square di peroleh nilai $p=0,032$. Hal ini dapat terjadi karena apa yang telah dilakukan responden selama ini merupakan tindakan yang mengarah pada upaya pencegahan hipertensi meskipun responden tidak menyadari bahwa dari segi pengetahuan responden masih kurang (10).

Orang yang berpendidikan akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah termasuk dalam pengetahuan tentang hipertensi (11). Selain itu tindakan pencegahan para responden tahu akan bahayanya hipertensi. Akan tetapi mereka belum pahan seperti apa tindakan pencegahan hipertensi tersebut.

Hubungan Pekerjaan terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Perilaku pencegahan hipertensi yang baik berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja sebesar (78,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebesar (48,6%), dengan p value 0,002 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasurungan, S (2002), menunjukkan proporsi penderita hipertensi yang tidak bekerja di Kota Depok sebesar 59,3% (0,59). Kondisi ini disebabkan karena avariabel status pekerjaan termasuk Confounding (12).

Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor gaya hidup modern, orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan. Kesibukan dan kerja keras serta tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan menimbulkan tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik. Selain itu, orang yang sibuk juga tidak sempat untuk berolahraga. Akibatnya lemak dalam tubuh semakin banyak dan tertimbun yang dapat menghambat aliran Pembuluh darah yang terhimpit oleh tumpukan lemak menjadikan tekanan darah menjadi tinggi. Inilah salah satu penyebab terjadinya hipertensi (13).

Hubungan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru

Responden yang ada riwayat keluarga (genetik) menderita hipertensi dengan perilaku pencegahan penyakit hipertensi yang baik sebesar (78,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sebesar (40,0%), dengan p value 0,000 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga (genetik) dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu gangguan genetik yang bersifat kompleks. Hipertensi esensial biasanya terkait dengan gen dan faktor genetik, dimana banyak gen yang turut berperan pada perkembangan gangguan hipertensi. Faktor genetik menyumbangkan 30% terhadap perubahan tekanan darah pada populasi yang berbeda. Keturunan atau predisposisi genetik terhadap penyakit merupakan faktor resiko paling utama adanya riwayat keluarga yang menderita hipertensi, kejadian hipertensi lebih baik dijumpai pada kembar monozigot (satu sel telur) dari pada heterozigot (berbeda sel telur), apabila salah satu diantaranya menderita hipertensi.

Seorang penderita mempunyai sifat genetik hipertensi primer apabila dibiarkan secara alamiah tanpa intervensi terapi, bersama lingkungannya akan menyebabkan hipertensinya berkembang dan dalam waktu 30-50 tahun akan timbul tanda dan gejala.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keturunan karena genetiknya yang meningkat sehingga dapat menyebabkan penyakit hipertensi dan gen yang terkandung didalamnya adalah neurogenik yang secara genetik adalah pemicu timbulnya hipertensi. Kondisi ini terjadi ketika individu lahir dari dua individu sehat pembawa gen rusak tersebut, tetapi juga dapat terjadi ketika gen yang rusak tersebut merupakan gen yang dominan.

Hasil penelitian Woro Riyadina (2001), mendapatkan hasil bahwa faktor riwayat keluarga Hipertensi (faktor keturunan) mempunyai peran sebesar 1,25 kali lebih besar untuk timbulnya hipertensi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki riwayat keturunan hipertensi tersebut (14). Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian Rachman yaitu riwayat keluarga yang memiliki hipertensi merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi (15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Pukesmas Guntung Payung dapat diambil kesimpulan yaitu, dari seluruh responden yang diteliti lebih dari separuh (67,9%) yang tidak melakukan pencegahan terhadap penyakit hipertensi. Variabel yang diteliti dan yang memiliki hubungan dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi Dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga). Keluarga yang memiliki riwayat penyakit hipertensi akan semakin dominan terkena hipertensi.

SARAN

Diharapkan kepada seluruh anggota keluarga untuk senantiasa melakukan upaya perilaku pencegahan terhadap penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Prevalensi Hipertensi* 2016. <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chromeinstant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=who+hipertensi+2016>
2. Riskedas. *Penyakit Darah Tinggi (hipertensi)*. dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>, 2013
3. Palayukan, Selvi, *Hubungan Gaya Hidup Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik RS Bethesda, Yogyakarta. Skripsi*, Universitas Gadjah Mada, 2009.
4. Kaplan, Norman & Ronald G. Victor. (2010). *Kaplan's clinical hypertension* (10th Ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
5. Dewi. *Teori Pekuran Pengetahuan, sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika 2010.
6. Ratna Dewi, *Penyakit-Penyakit Mematikan*, Jakarta, Gramedia, 2010.
7. Kementrian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
8. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. *Pravelensi Hipertensi Kota Banjarbaru Tahun 2018*.
9. Muhammadun, A.S. *Hidup Bersama Hipertensi*. Jogjakarta : iN-Book, 2010.
10. Prasetyo Tri Utomo. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
11. Gilbert, C., & Moss, D. Biofeedback and biological monitoring. In D. Moss, A McGrandy, T. Davies, & I. Wickramasekera (Eds.), *HandBook of mind-body medicine for primary care* (pp. 109-122), Thousand Oaks, CA: Sage, 2003.
12. Hasurungan S, Jefri. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di kota Depok*, FKM UI, Depok, 2002.
13. Widiyani, R. *Penderita Hipertensi Terus Meningkat* 2013. <http://health.kompas.com/read/2013/04/05/1404008/Penderita.Hipertensi.Terus.Meningkat> .
14. Woro, R. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI Insiden Hipertensi Pada Kohor Prospektif di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor*. Puslitbang Biomedis dan Farmasi, 2001.
15. Rahman. *Faktor Resiko Hipertensi*. Jakarta: Nuhu Medika; 2012